

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak dapat menjalani kehidupan tanpa kehadiran bahasa. Bahasa digunakan oleh manusia karena sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan manusia lainnya. Sunendar (2017) menyatakan bahwa bahasa menjadi sistem dalam berkolaborasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi oleh anggota masyarakat. Bahasa digunakan sebagai alat perantara manusia dalam melakukan aktivitas komunikasi. Menyampaikan sebuah pikiran, informasi, dan harapan kepada orang lain, manusia memerlukan kehadiran bahasa. Melalui kegiatan berbahasa terjadi proses pemindahan gagasan atau ide dan terjalin aktivitas saling bertukar informasi. Berinteraksi menggunakan bahasa akan mewujudkan hubungan baik dengan manusia lain dan lingkungan sekitar. Berbahasa tidak terlepas dari ragam bahasa. Ragam bahasa merupakan wujud bahasa yang bervariasi berdasarkan topik pembicaraan. Jumlah dari ragam bahasa ini terhitung banyak sebagai akibat dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi berdasarkan perbedaan latar belakang budaya penutur. Penggunaan ragam bahasa terikat dengan konteks yang dibicarakan dan tujuan yang melatarbelakangi tuturan tersebut diutarakan. Berdasarkan media tuturannya, ragam sebuah bahasa dibedakan menjadi ragam bahasa lisan dan bahasa tulis (Humaeroh, 2017: 111). Unsur-unsur gramatikal menjadi ciri utama bahasa tulis, sedangkan bahasa yang diujarkan berkaitan dengan situasi dan kondisi merupakan bahasa lisan.

Kehadiran sebuah konteks tidak terlepas dari komunikasi terutama dalam penggunaan bahasa. Ketika berkomunikasi secara verbal, pembicara perlu memperhatikan konteks ujaran. Konteks membuat bahasa lebih mudah dipahami oleh mitra tutur. Rahardi (2018: 28) mengatakan bahwa konteks situasi dalam sebuah tuturan merupakan hal yang mutlak untuk

menjadikan tuturan benar-benar bermakna. Konteks adalah penentu kelancaran sebuah keberlangsungan proses komunikasi.

Bidang ilmu yang mengkaji tentang konteks adalah pragmatik. Morris (1938: 6) mengemukakan pragmatik merupakan “*the study of the relation of signs to interpreters*”. Bermakna bahwa pragmatik menjadi bidang ilmu bahasa yang berkaitan dengan tanda dan diterjemahkan sesuai dengan pemahaman peserta tutur. Pragmatik memiliki istilah *language in use*. Pragmatik terkait dengan fungsi bahasa dalam penggunaan yang memuat kajian terhadap makna ujaran terhadap situasi tertentu. Pengertian pragmatik yang diungkapkan oleh Yule (dalam Adriana, 2018: 3) adalah disiplin yang mendalami makna penutur, makna sesuai konteks, makna yang diucapkan, makna yang disampaikan penutur, dan bentuk ekspresi jarak sosial dan menciptakan batasan bagi partisipan untuk berpartisipasi dalam percakapan tertentu. Dalam pengertian ini, pemahaman akan bahasa mengacu pada fakta bahwa memahami suatu ungkapan membutuhkan pengetahuan terhadap hal yang ada di luar arti kata, tata bahasa, atau keterkaitan dengan konteks penggunaannya.

Menurut Rahardi (2005:48) pragmatik adalah disiplin ilmu linguistik yang mengkaji satuan-satuan linguistik dan mempelajari makna-makna eksternal dalam sebuah bahasa. Dari segi linguistik, pragmatik menunjukkan bahwa saat bertutur terdapat kata yang mencakup makna, dugaan, tujuan, dan dimaksudkan untuk menunjukkan jenis tindakan yang telah dilakukan pembicara. Tidak jauh berbeda dengan Sulisty (2013: 1) yang menyatakan bahwa pragmatik membahas struktur luar bahasa dengan meninjau beberapa aspek penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Makna bahasa yang dikaji dalam pragmatik mengenai makna bahasa dan pemakaiannya dalam konteks nyata atau penggunaan bahasa tersebut dalam keseharian. Pemakaian bahasa dalam pragmatik mengenai makna ujaran yang terikat dengan konteks seperti kapan, dimana, situasi bagaimana, mengapa dituturkan, dan bagaimana wujudnya, serta untuk siapa tuturan tersebut.

Selain itu, latar belakang pengetahuan yang sama diperlukan penutur dan mitra tutur. Beberapa faktor lain seperti situasi sadar, tertarik dengan topik, dan menerima cara penyampaian informasi terkait. Hal tersebut akan mengakibatkan proses komunikasi menjadi gagal. Oleh karena itu, diperlukan strategi bertutur yang tepat agar maksud dan tujuan tuturan tersampaikan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Leech (dalam Zuve dan Ananda, 2021: 309) mengatakan realisasi tindak tutur adalah penggunaan pilihan strategi bertutur dan bukan efek penerapan hasil kaidah sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, strategi bertutur digunakan untuk menghindari kesalahpahaman sebagai akibat dari penggunaan bahasa yang kurang tepat.

Brown dan Levinson (dalam Zuve dan Ananda, 2019: 80) strategi bertutur adalah kemampuan penutur dalam memakai teknik dan cara yang tepat untuk menyampaikan tuturan dengan memperhatikan situasi ujaran. Penggunaan strategi bertutur terkait dengan kesantunan berbahasa seseorang yang bermakna sebuah perlakuan dalam rangka memberikan kesan kepada mitra tutur penilaian mengenai diri-sendiri atau kesan terhadap sesuatu yang ada dalam diri penutur terhadap mitra tutur. Singkatnya, penutur akan menyampaikan penggunaan bahasa dengan nilai rasa yang baik dan berusaha menghindari masalah dengan pendengar atau lawan tutur dalam proses komunikasi.

Pernyataan Brown dan Levinson (dalam Syahrul, 2008:19) terdapat lima bentuk strategi bertutur yang digunakan dalam berkomunikasi, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, strategi bertutur samar-samar, strategi bertutur dalam hati atau diam. Menurut Zuve dan Ananda (2019: 80) penggunaan strategi bertutur yang tidak tepat akan mengakibatkan keterancaman muka oleh pembicara dan pendengar. Akan tetapi, jika penutur mempertimbangkan penggunaan strategi bertutur maka keterancaman muka akan terjadi dengan kemungkinan yang lebih kecil. Oleh karena

itu, kesalahan dalam pemilihan strategi bertutur akan menimbulkan kesalahpahaman pendengar dalam memahami pesan dan tujuan ujaran dari pembicara.

Seiring berjalannya waktu, fungsi media sosial tidak terbatas menjadi sarana komunikasi saja. Media sosial pun banyak digunakan sebagai cara mencari kesenangan dan hiburan unik bagi masyarakat. Berbagai macam media sosial mulai dari aplikasi, *games*, musik, bahkan media untuk bertatap muka dalam jarak jauh sudah banyak digunakan oleh sejumlah kalangan seperti orangtua, anak-anak, dan remaja. Salah satu aplikasi paling populer pada beberapa tahun terakhir ini adalah aplikasi TikTok. Aplikasi yang digunakan untuk membuat video pendek berdurasi 15 detik hingga 3 menit dan dapat menyertakan musik, *filter*, dan fitur kreatif lainnya. Peluncuran aplikasi ini diprakarsai oleh perusahaan China bernama *Douyin*. Tidak butuh waktu lama bagi aplikasi tersebut untuk menjadi populer dan melambung dengan nama TikTok. Imron (dalam Adawiyah, 2020: 136) menyatakan bahwa aplikasi Tiktok dinobatkan sebagai aplikasi terbaik dan paling menghibur milik Google Play Store di Indonesia tahun 2018.

Prasasti (2022: 1) menyatakan bahwa dalam daftar global yang terdapat dalam *Apptopia*, pada tahun 2021 TikTok melampaui 656 juta unduhan, dilanjutkan oleh Instagram dengan jumlah 545 juta, Facebook sebanyak 416 juta, WhatsApp total unduhan 395 juta, Telegram sejumlah 329 juta, diikuti Snapchat sebanyak 327 juta unduhan. Kemudian terdapat Zoom dengan 300 juta unduhan, Messenger sebanyak 268 juta. Berikutnya aplikasi *editing Capcut* juga dalam kategori unduhan terbanyak sejumlah 255 juta serta aplikasi musik *Spotify* dengan 203 juta unduhan. Namun, pada pertengahan 2018 Kominfo memberhentikan akses informasi aplikasi TikTok. Sebagai upaya mencegah oleh beberapa konten-konten negatif yang tidak sesuai untuk ditayangkan bagi anak di bawah umur, tetapi dalam jangka waktu dekat pemblokiran aplikasi tersebut dibuka kembali.

Aplikasi TikTok digemari oleh beberapa kalangan yang pada dasarnya membutuhkan hiburan melalui gawai. Ciputra (2020: 1) menyatakan fenomena TikTok yang banyak digemari masyarakat ini bukanlah sesuatu hal yang aneh. Sebab TikTok dengan berbagai fitur nya memang menawarkan hal yang berbeda dan menarik jika dibanding dengan aplikasi lainnya. Ketertarikan tersebut terdapat dalam keingintahuan pembuatan video pendek yang terdapat di aplikasi TikTok. Hal tersebut menjadi magnet yang dapat menarik rasa ingin mengikuti fenomena populer di kalangan masyarakat. Peranan pengguna TikTok yang sangat aktif dan intens menghasilkan beragam tren populer. Pengguna aplikasi TikTok dari berbagai usia tidak dapat dipungkiri bahwa ada kemungkinan konten yang mengandung unsur negatif. Hariansyah (dalam Adawiyah, 2020: 136) menyatakan bahwa banyak anak muda dan dewasa yang menciptakan dan mengunggah video di berbagai platform media sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan popularitas aplikasi TikTok, tetapi juga membuat identitas pengguna aplikasi ini menjadi populer.

Terlepas dari pandangan negatif, sisi positif keberadaan aplikasi TikTok membuat perkembangan dan eksisnya budaya populer di Indonesia menjadi ajang para pengguna TikTok untuk berkreasi atau membuat konten kreatif. Menurut Sunendar (2019), konten merupakan pesan atau informasi yang disediakan oleh media atau dalam produk elektronik. Pembuat video yang berisi informasi tertentu dan disajikan dengan cara yang menarik disebut pencipta konten. Senada dengan pernyataan Nuraeni dan Junita (dalam Hermawan, 2020: 301), *content creator* adalah seorang pengguna media atau produk elektronik yang membuat konten dengan menarik dan kreatif untuk tujuan tertentu. Sedangkan informasi yang disajikan seperti berisikan teks, foto, atau video yang mengacu pada hal bernada positif dengan memiliki kualitas kebermanfaatan yang baik disebut dengan konten kreatif. Tidak sedikit para kreator konten unjuk gigi menjadi guru yang dapat mengedukasi masyarakat. Menyajikan berbagai macam informasi kepada khalayak dengan kreasi yang menarik.

Kreator konten terbaik dalam bidang edukasi di TikTok pada tahun ini adalah Vina Muliana. Wanita yang merupakan pegawai BUMN di *Mining* Industri Indonesia merangkap kegiatan sehari-hari menjadi kreator konten di TikTok. Pada 25 Februari 2022, puncak keberhasilan Vina sebagai kreator konten saat menerima penghargaan dari TikTok Awards 2021 dengan kategori *Best Of Learning and Education*. Berbekal ilmu dan pengalaman karier yang mumpuni, konten yang diberikan oleh Vina memotivasi pada pejuang karier untuk bangkit dengan memberikan seputar tips melamar pekerjaan sehingga konten ini banyak ditanggapi positif oleh masyarakat. Vina mengemas konten edukasi tersebut dengan gaya yang unik dan menyenangkan. Oleh sebab itu, pada setiap konten berisi informasi yang bermanfaat dengan ciri khas berbicara Vina yang mudah dimengerti. Pemakaian bahasa oleh Vina dalam membuat konten tidak terlepas dari penggunaan strategi bertutur. Melalui pemilihan strategi bertutur yang tepat, penyampaian informasi akan berjalan dengan baik.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, peneliti akan mendeskripsikan bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh Vina Muliana pada konten edukasi karier di TikTok. Ketertarikan tersebut didasari oleh keberhasilan Vina Muliana sebagai kreator konten terbaik dibalik kesibukannya sebagai wanita karier. Vina Muliana mampu menciptakan komunikasi yang baik dalam setiap kontennya, sehingga mampu menimbulkan kegemaran masyarakat untuk senantiasa menantikan konten edukasi karier selanjutnya. Hal itu tidak terlepas dari penggunaan strategi bertutur oleh Vina Muliana dalam menggali kreativitas untuk menciptakan konten. Dengan tujuan agar tetap mengundang banyak masyarakat untuk teredukasi melalui penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh mereka. Alasan peneliti mengambil rentang waktu Februari dan Maret 2022 karena konten yang dibuat pada kurun waktu tersebut adalah konten Vina setelah dinobatkan menjadi kreator terbaik di bidang edukasi. Dengan demikian perlu dianalisis strategi bertutur yang dipakai Vina Muliana sebagai panutan menjadi kreator konten terbaik.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan pembahasan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk strategi bertutur Vina Muliana dalam Konten Edukasi Karier di TikTok menurut teori strategi bertutur Brown dan Levinson

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh Vina Muliana pada Konten Edukasi Karier di TikTok berdasarkan teori strategi bertutur Brown dan Levinson.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa hasil dan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Menambah penelitian di bidang ilmu linguistik khususnya bidang penelitian yang menggunakan teknik kualitatif dan menerapkan analisis strategi bertutur. Memberikan kontribusi bagi perkembangan teori dan pembelajaran bahasa. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dapat memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai strategi bertutur yang digunakan sebagai strategi komunikasi atau pengetahuan agar penyampaian informasi dapat diterima dengan baik.

1.4.2 Manfaat Praksis

- (a) Menjadi bahan penilaian dan masukan bagi peneliti selanjutnya terutama bagi mahasiswa yang telah mengambil program penelitian di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra yang akan menganalisis strategi bertutur dalam media apapun serta memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi khalayak.

- (b) Sebagai bahan pemikiran bagi pembuat konten atau seluruh masyarakat dalam bertutur atau berkomunikasi terutama dalam proses pemilihan penggunaan bahasa yang disajikan dalam konten terkait setelah mengetahui mengenai bentuk-bentuk strategi bertutur, sehingga dapat menciptakan kreativitas konten menarik dengan bahasa yang baik.
- (c) Persyaratan untuk menuntaskan program penelitian sarjana Strata Satu (S-1)

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki pembahasan yang terbatas. Kegunaan batasan penelitian adalah untuk memberikan arah dan ruang bagi beberapa pembahasan mengenai isu-isu tertentu yang ada dan menjadi fokus penelitian ini. Ruang lingkup untuk menunjukkan konsep-konsep utama dari masalah yang dibahas dalam penelitian dan membuatnya lebih mudah untuk dipahami. Mahdiyah (2016: 8) menyatakan bahwa batasan masalah dalam penelitian menempati posisi yang sangat penting. Keterbatasan ini memiliki kemampuan untuk menghubungkan dan meringkas pokok-pokok pembahasan atau isu-isu kunci yang dijelaskan dalam penelitian. Oleh karena itu, adanya keterbatasan penelitian ini mengurangi potensi kebingungan atau kerancuan dalam interpretasi hasil penelitian. Ruang lingkup kajian memberikan pemahaman sebagai penegasan batas-batas objek. Penelitian ini menggambarkan keseluruhan masalah yang ditentukan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Fokus kajian ini adalah pada bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh Vina Muliana dalam beberapa video konten yang diunggahnya pada bulan Februari dan Maret 2022.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan maksud untuk meminimalisir beberapa kesalahpahaman dan ketidakakuratan maupun terdapat ketidaksamaan penafsiran dalam penggunaan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Selaras dengan judul penelitian “*Strategi*

Bertutur Vina Muliana Pada Konten ‘Edukasi Karier’ di TikTok Edisi Februari dan Maret 2022”, maka definisi operasional yang perlu diuraikan sebagai berikut.

1.6.1 Strategi Bertutur

Strategi bertutur adalah kemampuan penutur dalam memakai teknik dan cara yang tepat untuk menyampaikan tuturan dengan memperhatikan situasi tutur. Setiap cara atau teknik yang digunakan dalam penyampaian tuturan memiliki unsur kesantunan sebagai bentuk menjaga citra diri penutur. Kesantunan ini menjadi karakteristik atau ciri khas dari strategi bertutur. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis strategi bertutur yang ada dalam tuturan Vina Muliana pada konten edukasi karier di TikTok.

1.6.2 Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi

Strategi yang digunakan karena tidak ada kekhawatiran atas pembalasan dari mitra tutur. Strategi ini dipilih jika penutur memiliki keinginan untuk melakukan tindakan mengancam muka tanpa mempertimbangkan muka mitra tutur. Penggunaan strategi terus terang tanpa basa-basi ini biasanya cenderung pada keadaan bahwa posisi penutur lebih tinggi dan sudah akrab dengan mitra tutur.

1.6.3 Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Strategi yang digunakan oleh penutur dengan memperhatikan aspek-aspek positif dari mitra tutur. Penggunaan ini ditujukan sebagai bentuk apa yang dilakukan, diyakini, dan dimiliki oleh mitra tutur diakui orang lain sebagai sesuatu yang baik. Strategi ini diterapkan cenderung pada keadaan bahwa posisi penutur lebih rendah dan sudah akrab dengan mitra tutur.

1.6.4 Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Strategi yang ditujukan untuk memenuhi atau mempertahankan keyakinan dari mitra tutur. Strategi ini menyelamatkan muka negatif mitra tutur dengan cara mempertahankan kebebasannya untuk bertindak. Penggunaan strategi dengan basa-basi kesantunan negatif ini

cenderung pada keadaan bahwa posisi penutur lebih rendah dan belum akrab dengan mitra tutur.

1.6.5 Strategi Bertutur Samar-Samar

Strategi yang digunakan agar mitra tutur menginterpretasikan sendiri makna atau maksud dari tuturan penutur. Penggunaan strategi ini cenderung pada keadaan bahwa posisi penutur lebih tinggi dan belum akrab dengan mitra tutur. Ditambah dengan pesan yang disampaikan penutur memiliki maksud dan tujuan yang sensitif.

1.6.6 Strategi Bertutur dalam Hati

Strategi yang diwujudkan dengan tidak mengujarkan maksud melalui tindakan verbal atau memilih diam. Hal tersebut dilakukan agar penutur tidak perlu menyakiti hati mitra tuturnya dengan kata yang diujarkan. Strategi yang maksud dan tujuan dari penggunaannya agar hanya diketahui oleh penutur itu sendiri. Biasanya diimplikasikan pada keadaan bahwa posisi penutur lebih rendah, belum akrab dengan mitra tutur, isi pesan yang sensitif, dan suasana hati antara penutur atau mitra tutur dalam keadaan yang kurang baik.

1.6.7 Vina Muliana

Vina Muliana merupakan salah satu kreator konten terbaik di bidang edukasi yang mendapatkan penghargaan TikTok Awards 2021. Wanita yang berprofesi sebagai pegawai BUMN di *Mining* Industri Indonesia merangkap kegiatan sehari-hari menjadi kreator konten di TikTok. Berbekal ilmu dan pengalaman karier yang mumpuni, konten yang diberikan oleh Vina memotivasi pada pejuang karier untuk bangkit dengan memberikan seputar tips melamar pekerjaan. Sehingga konten ini banyak ditanggapi positif oleh masyarakat.

1.6.8 TikTok

Salah satu aplikasi yang dikenal dan disukai banyak orang dalam beberapa tahun terakhir. Berisi platform video pendek sebagai wadah berimajinasi dan mengekspresikan ide secara kreatif dan inovatif untuk dibagikan kepada seluruh pengguna TikTok. Aplikasi ini

didukung fitur-fitur alat komunikasi seperti *direct message*, siaran langsung, dan fitur berkolaborasi dengan pengguna lain. Kemudahan pemakaian aplikasi ini membuat para pengguna dapat melihat dan menirukan beberapa video yang disajikan dalam beranda aplikasi. Selain itu, pengguna juga dapat membuat konten dengan cara masing-masing pribadi. Ide-ide kreatif tersebut akan mengundang banyak pengguna lain untuk tertarik dan menjadi pengikut akun. Sehingga aplikasi TikTok menjadi salah satu aplikasi yang dapat menumbuhkembangkan pola pikir kreatif pengguna.